



ANALISIS PENGARUH *LONG-TERM RELATIONSHIP*, *INFORMATION SHARING*, *TRUST*, DAN *PROCESS INTEGRATION*, TERHADAP KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (Studi Pada Industri Knalpot di Purbalingga)

Aksioma Marlin Fian Majid , Bambang Munas Dwiyanto¹
aksiomamajid@gmail.com , munasdwiyantobambang@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The development of Indonesia's economy cannot be separated from that spread through regions in Indonesia. Purbalingga as one of the districts in Central Java has a potential and growing industrial sector. One of them is the exhaust industry in Pesayangan. The exhaust industry in Purbalingga has huge assets and total production. Like other industries, the exhaust industry in Purbalingga also has problems such as lack of capital funds, product distribution, and supply of raw materials for production. These problems include into supply chain management. Furthermore, the aim this study is to examine the influence of long-term relationship, information sharing, trust, and process integration on supply chain management performance.

The population of this study is the company of exhaust industry in Purbalingga which amounts to 148. This research will use a sample of 100 respondents by questionnaires, where the data obtained will be analyzed which covers validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression test, t test, F test and coefficient of determination test

The test results show that the indicators in this study are valid and reliable. The most influential variables are long-term relationship (0,286), then trust (0,208), process integration (0,176), and information sharing (0,169). These results show that all independent variables have a positive and significant influence on the dependent variable supply chain management performance.

Keywords: *Long-term relationship, information sharing, trust, process integration, supply chain management performance.*

PENDAHULUAN

Ketatnya dunia bisnis sekarang ini membuat para pelaku bisnis terus memutar otak mereka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang semakin banyak dan beragam. Konsumen sekarang mulai menuntut akan adanya kualitas yang semakin baik dan harga yang rendah. Ini tentu merupakan tantangan yang harus dihadapi para pelaku bisnis untuk membuat konsumen puas dengan segala yang mereka inginkan. Dampaknya adalah perusahaan harus mulai berpikir keras bagaimana untuk meningkatkan produktifitas dengan efisiensi sebaik mungkin untuk dapat bersaing dipasar dan dapat memenuhi serta menjadi pilihan konsumen.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam suatu industri untuk mengatasi masalah ini dari segi operasional adalah mengoptimalkan sistem *supply chain management* (SCM) perusahaan, yaitu suatu aktivitas perusahaan terintegrasi mulai dari pengadaan bahan, *input*, proses, *output* produk sampai pengiriman ke tangan konsumen disertai dengan semangat kolaborasi (Pujawan, 2010).

Salah satu daerah yang mempunyai potensi industri yang besar dan sedang berkembang adalah Kabupaten Purbalingga. Disperindagkop (2014) mencatat bahwa industri knalpot di Purbalingga memiliki total aset sebesar Rp. 5.786.139.000,- dan total produksi Rp. 8.112.291.000,-. Dari total produksi diatas, beberapa perusahaan knalpot produksi Purbalingga telah mampu menembus pasar ekspor. Kemajuan industri knalpot Purbalingga ini tentunya harus melewati

¹Aksioma Marlin Fian Majid, Bambang Munas Dwiyanto

berbagai hambatan dan ancaman di berbagai aspek. Salah satu hambatan berkembangnya industri knalpot di Purbalingga yang dikemukakan oleh Ubaid Elzaki (2009) adalah kurangnya akses terhadap *input* dan *output* perusahaan yang meliputi bahan baku, modal dan distribusi produk knalpot mereka. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari rangkaian rantai pasokan atau *supply chain*.

Dengan masalah dan hambatan diatas, industri knalpot Purbalingga harus dapat menentukan dan menggunakan strategi *supply chain management* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Long-term relationship, information sharing, trust, dan process intergration* adalah sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Supply Chain Management

Suatu *supply chain management* harus bisa melakukan integrasi dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dan akhirnya adalah menghasilkan benefit bagi proses tersebut. Proses dalam perancangan sistem pengukuran kinerja rantai pasokan membuat perusahaan memungkinkan untuk mengetahui masalah yang ada dalam suatu proses sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dan mencegah masalah tersebut menyebar. Dengan mengamati kinerja dari rantai pasokan perusahaan dapat melakukan pencegahan apabila terdapat tanda adanya masalah dalam proses (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010).

Efisiensi biaya dan efektifitas proses adalah indikator kunci dari pengukuran kinerja *supply chain management* (Lee dkk, 2007). Selain itu Xiao dkk (2010) menyatakan bahwa indikator kinerja *supply chain management* adalah kepuasan pelanggan, biaya, pendapatan dan kontinuitas hubungan. Terdapat indikator pengukuran kinerja *supply chain management* yaitu indikator jangka pendek yang berfokus pada biaya, penerimaan dan profit. Yang kedua adalah indikator jangka panjang yaitu stabilitas hubungan dan maksimalisasi dari kontinuitas *value*.

Pengukuran kinerja adalah sesuatu yang kompleks dan tantangan yang besar karena bersifat multidimensional sehingga penggunaan pengukuran tunggal tidak akan memberikan pemahaman yang menyeluruh. Kinerja rantai pasokan adalah faktor yang biasa digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan oleh perusahaan terkait dengan proses distribusi dari hulu sampai ke hilir (Cook dan Graver 2001).

Long Term Relationship (Hubungan Jangka Panjang)

Bujang (2007) menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang tidak hanya dibutuhkan antara pemasok dan perusahaan, tetapi juga antara perusahaan dengan konsumen baik dalam konteks produk atau hubungan antara satu dengan yang lain karena mereka memiliki hubungan ketergantungan dan akan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Zineldin (dikutip oleh Bujang, 2007) menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang ini memiliki keuntungan yang akan membuat perusahaan akan menolak keuntungan sesaat dari hubungan jangka pendek dan memilih hubungan jangka panjang untuk berkejasama satu sama lain.

Hubungan antara *supplier*, perusahaan, dan pelanggan harus dikelola dan terus ditingkatkan agar terjadi kontinuitas dalam hubungan yang akan menjadi suatu hubungan jangka panjang dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Rahmasari, 2011).

Pada akhirnya tujuan akhir yang ingin didapatkan perusahaan dalam menjalin dan membina hubungan jangka panjang dengan pihak-pihak yang ada dalam rantai pasokan dari *supplier* sampai dengan konsumen tingkat akhir adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melalui hubungan kolaboratif yang terus menerus dalam jangka waktu yang panjang serta meningkatkan kinerja *supply chain management* (Triastyti, 2010). Dengan keadaan tersebut maka akan tercipta suatu hubungan jangka panjang yang berkesinambungan, konsisten dan menguntungkan untuk semua pihak yang terlibat.

Hubungan *Long Term Relationship* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi ini, menyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan, menyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Selain itu penelitian dari Fitri (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Komitmen, Komunikasi dan Strategi Kerjasama Jangka Panjang Pemasok dengan Perusahaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan dan penelitian dari Bujang (2007) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Trust Dan Komitmen Dalam Hubungan Antara Pemasok Dan Perusahaan juga menyatakan hal yang sama bahwa *long-term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Zineldin (dikutip oleh Bujang, 2007) menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang ini memiliki keuntungan yang banyak sehingga akan memberikan perusahaan keuntungan jangka panjang. Triastity (2010) juga menyatakan bahwa dengan *long-term relationship* akan membuat kinerja *supply chain management* semakin baik dan akan memberikan profit yang menjadi tujuan perusahaan.

Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H₁: *Long-Term Relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

Information Sharing (Pembagian Informasi)

Informasi adalah sebuah data yang sudah diolah dan bermanfaat. Karena itu informasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan bisa menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan yang mampu menggunakannya dengan baik. Informasi sangat dibutuhkan dalam rangka membuat *supply chain management* karena informasi inilah yang merupakan dasar dari proses rantai pasokan. Dalam proses *supply chain management* selain terdapat aliran barang dari hulu ke hilir, juga terdapat informasi yang mengalir didalamnya.

Fawcett dkk (2007) menerangkan bahwa keunggulan dalam informasi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis sekarang ini dalam rangka merancang *supply chain management*. Informasi dapat mengatasi masalah dalam persediaan, waktu desain produk baru, memperpendek siklus pemesanan, proses *reengineering*, dan mengatur *supply chain*.

Simatupang dan Sridharan (dalam Ariani, 2013) menulis bahwa *information sharing* adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk berbagi informasi kepada pihak-pihak yang ada dalam rantai pasokan bisnis mereka. *Information sharing* juga membuat anggota dalam *supply chain management* untuk saling mendapatkan, menjaga dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan agar pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. *Information sharing* juga merupakan faktor yang mampu mempererat hubungan kolaborasi dengan pihak yang ada di rantai pasokan sehingga kemacetan dalam proses industri dapat dikurangi.

Information sharing memainkan peran penting dalam *supply chain management*. Dengan saling memberikan informasi perusahaan dapat menganalisis informasi yang didapatkan dari pihak-pihak yang ada dalam rantai pasokan untuk membuat pengambilan keputusan yang lebih baik (Fawcett dkk, 2007). Dengan adanya *information sharing* ini dapat meningkatkan respons dari proses rantai pasokan, membuatnya lebih dinamis serta dapat mengurangi biaya untuk penyimpanan bahan baku maupun barang yang sudah jadi (Kembro dan Selviaridis, 2014).

Hubungan *Information Sharing* (Pembagian Informasi) Terhadap Kinerja *Supply Chain Management*

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan, menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Selain itu penelitian dari Ferlando (2016) yang berjudul Pengaruh *Trust* Dan *Information Sharing* Terhadap *Relationship Commitment* Pada *Supply Chain Management* dan penelitian dari Mahardhika (2014) yang berjudul Pengaruh *Information Sharing* Dan Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan juga menyatakan hal yang sama bahwa *information sharing*

berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Menurut Yu, dkk. (2001), dengan adanya pertukaran informasi dalam rantai pasokan, membantu perusahaan untuk memperbaiki tingkat persediaan dan melakukan penghematan biaya. Fawcett, dkk (2007) menerangkan bahwa *information sharing* menjadi sangat penting dalam rangka merancang *supply chain management*. Ini karena informasi dapat mengatasi masalah dalam persediaan, waktu desain produk baru, memperpendek siklus pemesanan, proses *reengineering*, dan mengatur *supply chain*.

Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H₂: Information Sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Supply Chain Management.

Trust (Kepercayaan)

Trust merupakan hasil dari keberhasilan hubungan dalam aktivitas dan mekanisme yang terikat (Bujang, 2007). Lebih lanjut Bujang (2007) menjelaskan bahwa *trust* adalah kemauan untuk berkerjasama dengan senang hati bersama dengan partner bisnisnya dalam suatu rantai pasokan yang didasari oleh keyakinan yang dimiliki antara pihak yang terlibat. Kepercayaan timbul dari kemampuan dan kemauan untuk membentuk konsistensi kepercayaan, kemauan untuk melakukan suatu hal, dan keahlian. Moorman dan Miner (dalam Xiao dkk, 2010) menyatakan bahwa *trust* atau kepercayaan adalah suatu harapan untuk mempercayai *partner* usaha yang diharapkan bisa *reliable* dalam melaksanakan tugas.

Kepercayaan sangat penting dalam sebuah hubungan kolaboratif karena hal tersebut berperan penting dalam membangun suatu komunikasi dan kerjasama dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah yang muncul dalam sebuah hubungan (Pruitt dalam Bernard, 2011). Pihak yang saling memiliki kepercayaan terhadap satu perusahaan partnernya akan mempunyai integritas dan kualitas yang tinggi. Menurut Bowersox (2013) untuk membangun *trust* hal pertama yang dibutuhkan adalah dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk diandalkan dalam operasionalnya dan konsisten dalam menunjukkan performa yang dijanjikan. Yang kedua adalah perusahaan dan partner harus bisa terbuka dalam segi informasi dan permasalahan yang dihadapi dengan

harapan bisa membuat kinerja *supply chain management* menjadi lebih baik.

Trust menjadi faktor yang penting dalam membangun suatu *supply chain management* karena dengan kepercayaan akan mengurangi ketidakpastian. Dalam suatu negosiasi *trust* berperan menjadi jalan untuk membuat hubungan yang kuat antara perusahaan dengan partner. Selain itu *trust* juga membuat suatu hubungan menjadi stabil yang membantu mengurangi biaya transaksi (Sahay, 2003).

Hubungan Trust (Kepercayaan) Terhadap Kinerja Supply Chain Management

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Komitmen, Komunikasi dan Strategi Kerjasama Jangka Panjang Pemasok dengan Perusahaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan, menyatakan bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Selain itu penelitian dari Ferlando (2016) yang berjudul Pengaruh *Trust* Dan *Information Sharing* Terhadap *Relationship Commitment* Pada *Supply Chain Management* dan penelitian dari Bernard (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan juga menyatakan hal yang sama bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Menurut Bernard (2011), *trust* sangat penting dalam sebuah *supply chain management* karena hal tersebut berperan penting dalam membangun suatu komunikasi dan kerjasama. Sahay (2003) menerangkan bahwa *trust* sangat penting dalam *supply chain* karena dapat mengurangi ketidakpastian dan membuat hubungan menjadi stabil

Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H₃: Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Supply Chain Management.

Process Integration (Integrasi Proses)

Hamidin dan Surendro (2010) menjelaskan bahwa integrasi adalah penggabungan bagian atau aktivitas-aktivitas hingga terbentuk keseluruhan sistem. Integrasi dapat meningkatkan

hubungan disetiap rantai pasokan, memfasilitasi pengambilan keputusan, penciptaan nilai dan informasi dari *upstream* sampai dengan *downstream* yaitu konsumen.

Integrasi dalam rantai pasokan memperlihatkan sebuah hubungan kolaboratif yang sangat kompleks antar pihak yang ada dalam rantai pasokan yang apabila dapat dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan profit perusahaan dan memuaskan konsumen (Cousineau dalam Ariani, 2013).

Zailani dan Rajagopal (2005) meyakini bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang dengan hati-hati dan teliti mengintegrasikan proses produksi internal dan eksternalnya. Hal ini karena dengan mengintegrasikan internal dan eksternal perusahaan maka perusahaan memiliki keunggulan dibanding pesaingnya karena mereka bisa dengan mudah mengetahui apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi jika melihat integrasi antar bagian tersebut. Selain itu, semakin besar cakupan integrasi rantai pasokan perusahaan maka akan semakin kompleks dan sulit tetapi akan memberikan keunggulan bersaing dengan tingginya efisiensi dan akan semakin tinggi kepuasan pelanggan.

Supply chain management yang sudah mampu mengintegrasikan semua fungsi dan pihak yang ada didalamnya akan membuat arus barang dan informasi menjadi lancar. Bowersox (dalam Zailani dan Rajagopal, 2005) menjelaskan proses yang terintegrasi secara efektif dalam *supply chain management* adalah kunci sukses untuk perusahaan meraih suatu keunggulan bersaing dalam rangka memuaskan keinginan konsumen.

Hubungan *Process Integration* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zailani dan Rajagopal (2005) yang berjudul *Supply chain integration and performance: US versus East Asian companies*, menyatakan bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

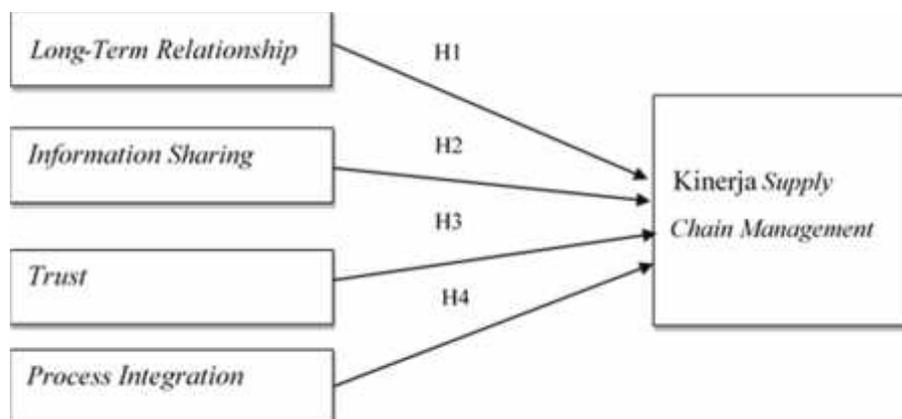
Selain itu penelitian dari Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan dan penelitian dari Mellat-Parast dan Spillan (2014) yang berjudul *Logistics and supply chain process integration as a source of competitive advantage* juga menyatakan hal yang sama bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Zailani dan Rajagopal (2005), menerangkan lebih lanjut bahwa *process integration* yang efektif dalam *supply chain management* adalah kunci sukses untuk perusahaan meraih suatu keunggulan bersaing.

Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H4: *Process Integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Ariani (2013), Bernard (2011), Fitri (2016), Ferlando (2016)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja *supply chain management* dan variabel independen yang digunakan adalah *long term relationship, information sharing, trust dan process integration*.

Tabel 1
Variabel dan Indikator

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
<i>Long-Term Relationship</i> (X ₁)	<i>Long-term relationship</i> adalah hubungan jangka panjang antara perusahaan dan partnernya yang didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan (Bujang, 2007).	<ol style="list-style-type: none">1. Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang2. Kerjasama jangka panjang sebagai dasar hubungan dengan partner bisnis3. Kontinuitas hubungan kerjasama (Ariani, 2013)
<i>Information Sharing</i> (X ₂)	<i>Information sharing</i> adalah aliran komunikasi yang secara kontinu antara perusahaan dan partner baik itu komunikasi formal maupun nonformal yang akan berkontribusi dalam proses operasional perusahaan (Miguel dan Brito, 2011).	<ol style="list-style-type: none">1. Berkomunikasi dan bertukar informasi secara intens (Ariani, 2013)2. Informasi yang dapat membantu partner bisnis3. Pembagian informasi tentang produk (Mahardhika, 2014)
<i>Trust</i> (X ₃)	<i>Trust</i> adalah kemauan untuk berkerjasama dengan senang hati bersama dengan partner bisnisnya dalam suatu rantai pasokan yang didasari oleh keyakinan yang dimiliki antara pihak yang terlibat (Bujang, 2007).	<ol style="list-style-type: none">1. Keterbukaan tentang informasi (Bernard, 2011)2. Adanya tanggung jawab3. Kejujuran (Ferlando, 2016)
<i>Process Integration</i> (X ₄)	<i>Process integration</i> adalah suatu integrasi antar bagian dalam rantai pasokan yang sangat kompleks dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi (Ariani, 2013)	<ol style="list-style-type: none">1. Arus material efektif2. Integrasi antar fungsi internal3. Integrasi perusahaan dengan pihak eksternal (Ariani, 2013)
Kinerja <i>Supply Chain Management</i> (Y)	Kinerja SCM adalah sebuah kinerja tentang aktifitas yang berhubungan dengan aliran barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai dengan konsumen akhir (Simchi-Levi, dkk, 2009) .	<ol style="list-style-type: none">1. Pangsa pasar2. Tepat waktu dalam penghantaran pesanan3. Kesempurnaan pemenuhan pesanan4. Kualitas produk (Ariani, 2013)

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pelaku usaha perusahaan knalpot di Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 148. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*.

Penelitian ini akan mengambil 100 responden pelaku bisnis perusahaan knalpot di Kabupaten Purbalingga.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini proses penyebaran kuesioner ditujukan kepada 100 pelaku bisnis industri knalpot di Kabupaten Purbalingga . Dalam penelitian ini, responden terdiri dari berbagai latar belakang usia dan jenis kelamin. Proses analisis data dilakukan dengan memeriksa pemenuhan asumsi data, untuk memastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang didapatkan semua variabel memiliki distribusi normal. Dapat diketahui juga bahwa model kuesioner dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabel dan Validitas

	Standar Alpha	Cronbach's Alpha	r_{hitung}	Kesimpulan
<i>Long Term Relationship (LT)</i>	0,600	0,753		Reliabel
LT 1 Hubungan berlangsung dalam jangka panjang			0,542	Valid
LT 2 Kerjasama jangka panjang sebagai dasar hubungan dengan partner bisnis			0,601	Valid
LT 3 Kontinuitas hubungan kerjasama			0,739	Valid
<i>Information Sharing (IS)</i>	0,600	0,709		Reliabel
IS 1 Berkomunikasi dan bertukar informasi secara intens			0,473	Valid
IS 2 Informasi yang dapat membantu partner bisnis			0,593	Valid
IS 3 Pembagian informasi tentang produk			0,703	Valid
<i>Trust (T)</i>	0,600	0,644		Reliabel
T 1 Keterbukaan tentang Informasi			0,559	Valid
T 2 Adanya tanggung jawab			0,484	Valid
T 3 Kejujuran			0,612	Valid
<i>Process Integration (PI)</i>	0,600	0,761		Reliabel
PI 1 Arus material efektif			0,577	Valid
PI 2 Integrasi antar fungsi internal			0,784	Valid
PI 3 Integrasi perusahaan dengan pihak eksternal			0,749	Valid
<i>Kinerja Supply Chain Management (KS)</i>	0,600	0,702		Reliabel
KS 1 Pangsa Pasar			0,527	Valid
KS 2 Tepat waktu dalam penghantaran pesanan			0,608	Valid
KS 3 Kesempurnaan pemenuhan pesanan			0,588	Valid
KS 4 Kualitas produk				

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila hasil pengujian didapatkan nilai $VIF <$

10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka bisa dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

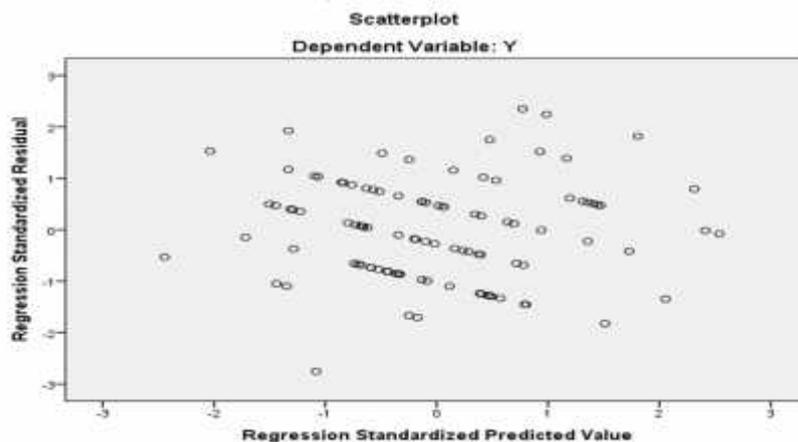
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Long Term Relationship</i> (X1)	.958	1.044	Bebas Multikol
<i>Information Sharing</i> (X2)	.976	1.025	Bebas Multikol
<i>Trust</i> (X3)	.991	1.009	Bebas Multikol
<i>Process Integration</i> (X4)	.972	1.028	Bebas Multikol

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga semua variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

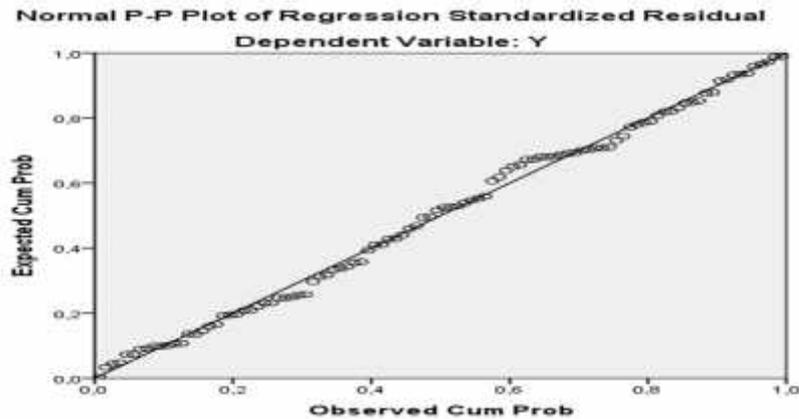


Sumber: Data yang diolah, 2017

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak terbentuk suatu pola yang jelas atau tidak adanya pola yang jelas serta tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis Normal P-Plot.

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Goodness of Fit

Uji *goodnes of fit* terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, Uji statistik t, dan analisis regresi berganda. Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,619	,606	0,918

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Besarnya nilai R^2 sebesar 0,619 yang memiliki arti bahwa variasi kinerja *supply chain management* dalam industri knalpot di Purbalingga dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *long term relationship, information sharing, trust, dan process integration* sebesar 61,9% , sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*kinerja supply chain management*) (Ghozali,2016).

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,272	4	11,568	6,659	,000 ^a
	Residual	165,038	95	1,737		
	Total	211,310	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dapat dilihat, nilai F_{hitung} sebesar 6,659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,005 F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,46, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,659 > 2,70$) maka H_0 ditolak, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4 (*long term relationship, information sharing, trust,dan process integration*) secara stimultan atau bersama – sama mempengaruhi variabel Y (*kinerja supply chain management*).

Tabel 6
Uji Statistik t dan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,427	3,404			5,707	,000		
X1	,286	,094	,282		3,046	,003	,958	1,044
X2	,169	,098	,158		2,724	,018	,976	1,025
X3	,208	,092	,205		2,251	,027	,991	1,009
X4	,176	,092	,175		2,909	,019	,972	1,028

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 19,427 + 0,286 X1 + 0,169 X2 + 0,208 X3 + 0,176 X4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui bahwa kinerja *supply chain management* dipengaruhi oleh variabel *long-term relationship* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,286, variabel *information sharing* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,169, variabel *trust* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,208 dan variabel *process integration* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,176.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *long-term relationship*, *information sharing*, *trust*, dan *process integration* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja *supply chain management* di dalam industri knalpot di Purbalingga. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2013), Fitri (2016), Bujang (2007), Ferlando (2016), Mahardhika (2014), Bernard (2011), Zailani dan Rajagopal (2005), Mellat-Parast dan Spillan (2014).

KESIMPULAN

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini *long-term relationship*, *information sharing*, *trust*, dan *process integration* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja *supply chain management*. Jika diurutkan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu *long-term relationship* (0,286), *trust* (0,208), *process integration* (0,176), dan *information sharing* (0,169).

Kinerja *supply chain management* dapat ditingkatkan dioptimalkan dengan meningkatkan hubungan antara perusahaan dan partner bisnisnya. *Long-term relationship* (hubungan jangka panjang) memiliki nilai pengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasokan yang paling besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin lama kerjasama antara perusahaan dan partner maka akan semakin besar pemahaman satu sama lain. *Trust* dapat mempengaruhi manajemen rantai pasokan dengan kepercayaan antar pihak yang terlibat dalam rantai pasokan diantaranya perusahaan, *supplier* dan distributor. Selanjutnya *process integration* yang mana dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan dengan integrasi proses internal dan eksternal perusahaan. Integrasi proses selain harus dilakukan dalam internal perusahaan yaitu dalam produksi juga eksternal perusahaan yang menyangkut *supplier* dan distributor. Yang terakhir memiliki pengaruh terhadap *supply chain management* adalah *information sharing*. Informasi adalah hal yang sangat vital dalam rantai pasokan karena dengan informasi ini perusahaan dan partner dapat mengetahui apa yang harus dilakukan oleh mereka.

. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian untuk industri knalpot di Kabupaten Purbalingga antara lain adalah perusahaan harus membuat kontrak kerja secara tertulis dan menyelaraskan tujuan awal. Selanjutnya perusahaan harus membuat integrasi proses internal secara baik dan kemudian dilanjutkan dengan mengintegrasikan dengan eksternal perusahaan yaitu *supplier* dan distributor. Perusahaan juga harus mempercayai partner usaha dengan usahanya.



Terakhir adalah perusahaan knalpot di Purbalingga harus sering melakukan pembagian informasi meskipun belum melakukan transaksi, sehingga saling menguntungkan.

REFERENSI

- Ariani, D. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 10(2), 132–141.
- Bernard, S. F. (2011). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (studi kasus pada PT. Industri Jamu Cap Jago Semarang)*, (1), 30.
- Bowersox, Donald J. (2013). *Supply Chain Logistics Management*. Edisi 4. New York: McGraw Hill.
- Bujang. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Trust Dan Komitmen Dalam Hubungan Antara Pemasok Dan Perusahaan, 1(1), 22–42.
- Cook, Robert L., Michael S. Graver, (2002). Subscription Supply Chain: The Ultimate Collaborative Paradigm. *Mid American Journal of Business*, 17(2), 37-45.
- Disperindagkop, (2014), *Data Rekap Industri Kecil dan Menengah (IKM) 2014, Purbalingga*.
- Elzaki, Ubaid. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Fawcett, S. E., Osterhaus, P., Magnan, G. M., Brau, J. C., & McCarter, M. W. (2007). Information sharing and supply chain performance: the role of connectivity and willingness. *Supply Chain Management: An International Journal*, 12(5), 358–368.
- Ferlando, Prakoso Yoga. (2016). *Pengaruh Trust Dan Information Sharing Terhadap Relationship Commitment Pada Supply Chain Management*. Skripsi. Surakarta: UNS.
- Fitri, Medi Nugrahani. (2016). Analisis Pengaruh Komitmen, Komunikasi dan Strategi Kerjasama Jangka Panjang Pemasok dengan Perusahaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan. 1–17.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. (2010). Model Supply Chain Management Dalam Perspektif Teknologi . *Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom*.
- Kembro, J., & Selviaridis, K. (2015). Exploring information sharing in the extended supply chain: an interdependence perspective. *Supply Chain Management: An International Journal*, 20(4), 455–470.
- Won Lee, C., Kwon, I. G., & Severance, D. (2007). Relationship between supply chain performance and degree of linkage among supplier, internal integration, and customer. *Supply Chain Management: An International Journal*, 12(6), 444–452.
- Mahardhika, Adhitya. (2014). *Pengaruh Information Sharing Dan Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*. Skripsi. Semarang :Undip.
- Mellat-Parast, M., & E. Spillan, J. (2014). Logistics and supply chain process integration as a source of competitive advantage. *The International Journal of Logistics Management*, 25(2), 289–314.



- Miguel, P.L.S., & Ledur Brito, L.A. (2011). Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance. *Journal of operations and supply chain management* . 4(2).
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. (2010). *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Rahmasari, Lisda. (2011). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. 2(3).
- Sahay, B. S. (2003). Understanding trust in supply chain relationships. *Industrial Management & Data Systems*, 103(8), 553–563.
- Simchi-Levi, David., Philip Kaminsky, dan Simchi-Levi. (2009). *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies and Case Studies*. Edisi 3. New York: Mcgraw-Hill
- Triastyti, R. (2010). Customer Relationship Management : Upaya Pencapaian Profitabilitas Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 10(2).
- Xiao, Y., Zheng, X., Pan, W., & Xie, X. (2010). Trust, relationship commitment and cooperative performance: supply chain management. *Chinese Management Studies*, 4(3), 231–243.
- Yu, Z., Yan, H., & Edwin Cheng, T. C. (2001). Benefits of information sharing with supply chain partnerships. *Industrial Management & Data Systems*, 101(3), 114–121.
- Zailani, S., & Rajagopal, P. (2005). Supply chain integration and performance: US versus East Asian companies. *Supply Chain Management: An International Journal*, 10(5), 379–393.